

**Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah**

***FIFA WORLD CUP U-20 2021***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :  
TIARA AQSA SRIKANDI  
07041181621180**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah FIFA WORLD  
CUP U-20 2021”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**TIARA AQSA SRIKANDI**

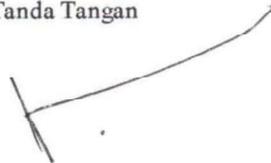
**07041181621180**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si



30/11<sup>22</sup>

NIP.199310082020121020

-----

-----

Pembimbing II



29/11<sup>22</sup>

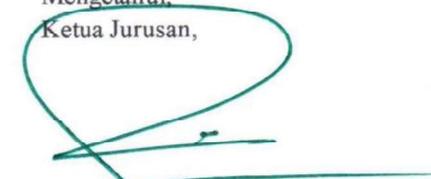
2. Ferdiansyah Rivai, S. IP., MA

NIP. 198904112019031013

-----

-----

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah FIFA WORLD  
CUP U-20 2021”**

Skripsi

Oleh :  
**TIARA AQSA SRIKANDI**

**07041181621180**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 September 2022

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si  
NIP. 199310082020121020
2. Ferdiansyah Rivai, S, IP., MA  
NIP. 198904112019031013

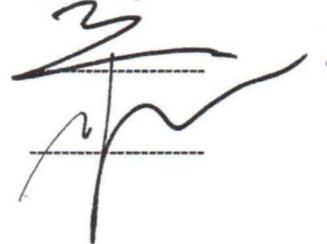
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.Si., M.Si  
NIP. 198708192019031006
2. Abdul Halim, S.IP., M.A  
NIP. 199310082020121020

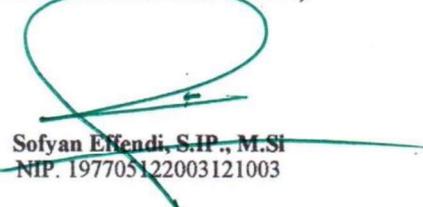
Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan HI FISIP UNSRI,



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Aqsa Srikandi

NIM : 07041181621180

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah FIFA World Cup U-20 2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran dan yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya. 14 Juni 2022

Yang Membuat Pertanyaan



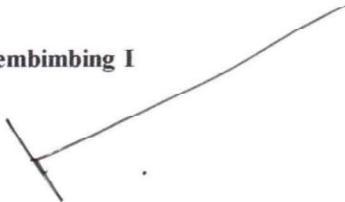
Tiara Aqsa Srikandi  
07041181621180

## INTISARI

*FIFA WORLD CUP* menjadi suatu ajang berkelas dunia bagi setiap negara untuk mendapatkan peran sebagai tuan rumah dalam kegiatan bergengsi ini. Hal ini juga menjadi program yang ditargetkan untuk diperoleh oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2021. Isu ini diangkat karena tidak semua negara bisa mengikuti proses untuk menjadi tuan rumah *FIFA WORLD CUP U-20* dan manfaat atau keuntungan yang dihasilkan, khususnya secara ekonomi itu sering merugikan pihak tuan rumah. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mencari atau memahami faktor yang menjadi dasar pertimbangan, mengapa Indonesia mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah *FIFA WORLD CUP U-20*. Dalam mengikuti proses seleksi sebagai tuan rumah *FIFA WORLD CUP U-20* diperlukan beberapa persyaratan dan biaya yang wajib dipenuhi. Tidak dapat dipungkiri bahwa ajang ini membutuhkan dana yang besar. Namun, bagaimana persyaratan dan biaya tersebut memberikan dampak positif bagi kemajuan Indonesia. Penulis akan menjawab dengan konsep enam faktor pendorong suatu negara dalam menyelenggarakan suatu acara besar seperti *FIFA WORLD CUP*, yakni ekonomi, pariwisata, citra, sosial dan budaya, globalisasi dan modernisasi, serta kompetisi regional. Keenam faktor ini juga melandasi apa yang Indonesia lakukan dalam pengajuan diri sebagai calon tuan rumah *FIFA WORLD CUP U-20*. Fenomena ini juga pada akhirnya mampu untuk meningkatkan kapasitas *soft power* Indonesia sendiri.

Kata kunci: *FIFA World Cup*, Indonesia, faktor pendorong, *soft power*

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP : 198904112019031013

Pembimbing II



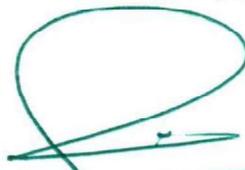
Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A  
NIP : 197905012002121005

Palembang, 25 September 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## **ABSTRACT**

*FIFA WORLD CUP is a world-class event for every country to have a role as host in this prestigious event. This is also a program that is targeted to be obtained by the Indonesian government in 2021. This issue was raised because not all countries could follow the process to host the FIFA WORLD CUP U-20 and the benefits generated, especially economically, often hurt the hosts. The purpose of this paper is to seek and known the reasons or factors that become the basis for consideration, why Indonesia volunteered to host the FIFA WORLD CUP. In participating in the selection process to host the FIFA WORLD CUP U-20, several requirements and fees must be met. It cannot be denied that this event requires large funds. However, how these requirements and costs have a positive impact on the progress of Indonesia, the authors analyze this paper using document-based and internet. The author will answer with the concept of six driving factors for a country to organize a major event such as the Olympics, namely economy, tourism, image, social and culture, globalization and modernization, as well as regional competitions. These six factors also underlie what Indonesia has done in proposing itself as a candidate to host the FIFA WORLD CUP U-21. This phenomenon is ultimately able to increase the capacity of Indonesia's soft power itself.*

*Keywords: FIFA World Cup, Indonesia, driving factor, soft power*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan kesempatan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tiada henti memberikan rahmat dan nikmat karunia-Nya, dengan ini saya ingin persembahkan karya ilmiah ini bagi kedua orang tua saya, keluarga saya, orang – orang yang saya sayangi, dan Universitas Sriwijaya, semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah FIFA WORLD CUP U-20 2021. Proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1 ) Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitrim M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

5. Bapak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M.,LL.D dan Ibu Dra. Retno Susilawati MM. selaku Mantan Ketua dan Mantan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si selaku pembimbing utama saya saya yang telah memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai, S, IP., MA selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah membantu dan memberikan arahan serta saran dalam penyusunan proposal skripsi ini.
8. Papa dan mama saya serta adik saya yang telah memberikan doa dan dukungan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
10. Pihak administrasi Fisip Universitas Sriwijaya, Kak Dimas, Mbak Siska, Mbak Anty yang selalu sabar dan sudah banyak membantu saya pada masa perkuliahan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan STAR yang selalu memberikan support dan warna dalam hidup saya saya, yaitu Arif Afriansyah, Reve, Suep Abdul Fatah.

12. Rekan-rekan yang telah menjadi partner saya dalam dunia perkuliahan yaitu, Naura, Vita, Oca, Felis, Afisyah, Ruby, Awe, Dicky, Royhan, Ale, Andra, Yoga.

13. Rekan-rekan UKM Harmoni yang menjadi partner saya dalam berkarya melalu seni.

14. Bujang Gadis Unsri yang menjadi salah satu rumah saya untuk mengembangkan diri semasa perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik kalian dan memberikan berkah kepada kita semua, Aamiin.

Indralava, 17 Juli 2022



Tiara Aqsa Srikandi

## Daftar Isi

Halaman Lembar Persetujuan Pembimbing .....	i
Halaman Lembar Pengesahan .....	ii
Inti Sari .....	iii
Abstrack.....	iv
Halaman Lembar Persembahan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
<b>BAB I Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Objektif .....	12
1.3.2 Tujuan Subjektif.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis .....	12

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis .....	13
1.5 Kajian Pustaka.....	13
1.6 Landasan Konseptual .....	22
1.6.1 Kerangka Konsep.....	22
a. Diplomasi Olahraga.....	22
1.6.2 Alur Pemikiran.....	30
1.7 Argumen Utama .....	30
1.8 Metode Penelitian.....	31
1.8.1 Desain Penelitian.....	31
1.8.2 Definisi Konsep.....	32
1.8.3 Fokus Penelitian .....	32
1.8.4 Unit Analisis.....	34
1.8.5 Jenis dan Pengumpulan Data.....	34
a. Jenis Data .....	33
b. Sumber Data.....	35
1.8.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
1.8.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
1.8.8 Teknik Analisis Data.....	37
a. Reduksi Data .....	37

b. Penyajian Data .....	37
c. Penarikan Kesimpulan .....	38
1.8.9 Sistematika Penulisan .....	38
<b>BAB II Gambaran Umum.....</b>	<b>40</b>
2.1 Sejarah FIFA (Fédération Internationale de Football Association).....	40
2.1.1 Sejarah Berdirinya FIFA .....	40
2.1.2 Tujuan dan Wewenang FIFA .....	43
2.1.3 FIFA DEVELOPMENT .....	45
2.2 Sejarah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) .....	46
2.2.1 Sejarah Berdirinya PSSI.....	46
2.2.2 Perkembangan PSSI.....	49
2.2.3 Profil dan Lambang PSSI.....	52
2.3 PSSI Tergabung dalam FIFA .....	53
2.4 Proses Bidding dalam Pengajuan Tuan Rumah FIFA World Cup U-20 2021.....	55
2.5 Keppres Panitia Nasional Penyelenggara FIFA U-20 World Cup Tahun 2021 .....	58

<b>BAB III Hasil Penelitian .....</b>	<b>71</b>
3.1 Keberlangsungan dan Diversifikasi ekonomi .....	72
3.2 Pariwisata .....	79
3.3 Citra dan Branding .....	81
3.4 Perkembangan Kehidupan Sosial .....	84
3.5 Globalisasi dan Modernisasi .....	87
3.6 Kompetisi Regional.....	89
<b>BAB IV Kesimpulan .....</b>	<b>91</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 1.2 Fokus Penelitian.....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 2.1 Lambang PSSI .....	52
Gambar 2.2 Gambar Logo <i>FIFA U20 World Cup</i> 2021 .....	57
Gambar 2.4 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	60
Gambar 2.5 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	61
Gambar 2.6 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	62
Gambar 2.7 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	63
Gambar 2.8 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	64
Gambar 2.9 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020 .....	65
Gambar 2.10 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020.....	66
Gambar 2.11 Gambar Salinan Keppres Nomor 19 Tahun 2020.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi menjadikan masyarakat saling memiliki keterkaitan dan tidak terbatas jarak yang kemudian memunculkan dunia sebagai ruang bersama untuk kegiatan sosial, ekonomi dan politik. Kondisi tersebut kemudian melibatkan pertukaran dan percepatan arus ekonomi maupun intelektual yang meliputi barang, jasa, pengetahuan dan nilai dalam skala global. Kondisi demikian menjadikan negara semakin meningkatkan daya saing dalam kompetisi global terutama bagi negara berkembang yang dapat menggunakan daya tarik dan penampilan. Seiring dengan kondisi di atas maka olahraga pun dimanfaatkan sebagai instrumen *soft power*. Olahraga menjadi suatu instrumen negara dalam mencapai kepentingan tertentu. Negara melaksanakan kegiatan diplomasi olahraga melalui organisasi olahraga internasional, merek nasional, media dan teknologi, duta olahraga dan melobi dalam rangka menunjukkan keunggulan satu sama lain dalam olahraga untuk menyebarkan budaya mereka dan menjadi lebih baik secara ekonomi (Ari, 2018).

Olahraga sering dilakukan sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan memperoleh kesehatan, akan tetapi seiring dengan perkembangannya olahraga tidak bisa dipisahkan oleh politik. Banyak negara-negara maupun pemimpin-pemimpinnya menggunakan olahraga sebagai alat diplomasi. Terutama *Sport Mega-events* yang diadakan oleh suatu negara. Acara olahraga besar bukan

fenomena baru karena pernah terjadi dan diikuti pada olimpiade Yunani kuno. Sekarang, bagaimanapun ada peningkatan minat diseluruh dunia dalam acara *Sport Mega-Events* sebagai efek langsung dari pendapatan tinggi dan lebih banyak waktu luang yang di khususkan untuk kegiatan ini. (Lyck, 2006) Pertandingan olahraga pada level dunia seperti Piala Dunia pada masa ini bukan lagi sebagai olahraga akbar.

Melainkan dimanfaatkan sebagai ajang bisnis multimiliar dolar. Sebagai salah satu isu yang muncul dalam dinamika hubungan internasional, olahraga telah menjadi isu *low politics* dan bahkan telah menjelma menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan hubungan antar bangsa. Sebuah penyelenggaraan kompetisi olahraga dapat dilihat sebagai upaya pencapaian kepentingan nasional negara penyelenggara. Melihat secara lebih luas lagi bidang olahraga juga mampu memberikan hal lain seperti, yang pertama, olahraga bukan hanya membantu mempererat identitas lokal, tetapi juga identitas nasional. Kedua, kegiatan olahraga menyediakan alat kontrol emosi yang aman bagi orang maupun bangsa yang frustrasi (olahraga adalah substitusi bagi kegiatan politik). Ketiga, olahraga adalah arena bagi negara yang ingin menunjukkan jati dirinya dan memainkan peran dalam hubungan internasional. Keempat, perkembangan olahraga dibentuk oleh aspek-aspek dalam masyarakat dan negara, dan sebaliknya, seperti bias kultural dan kelas yang ada di masyarakat. Kelima, olahraga seringkali memperkuat romantisme kelompok pekerja dan memungkinkan terjadinya mobilisasi sosial. Keenam, sebagai bentuk dari budaya politik, olahraga membantu memperkuat persatuan nasional. (Reid,

2004) Peranan olahraga menjadi sangat luas bagi negara-negara dan dunia internasional, olahraga dapat digunakan sebagai alat propaganda, alat politik serta alat penguasaan ekonomi melalui industrialisasi olahraga.

Salah satu olahraga dengan peminat paling besar di dunia saat ini ialah Sepak bola. Olahraga sepakbola ini menjelma menjadi suatu budaya karena mengandung makna dan nilai melalui partisipasi, kompetisi dan yang menonton secara langsung dapat membentuk jati diri individu maupun kolektif. Salah satu penyelenggaraan kompetisi terbesar di dunia Sepak bola ialah *FIFA WORLD CUP*. Piala Dunia FIFA, yang dikenal sebagai piala dunia sepak bola atau terutama hanya piala dunia, adalah kompetisi sepak bola tingkat dunia yang diselenggarakan oleh *FIFA (Fédération Internationale de Football Association)* atau Federasi Sepak Bola Internasional (FIFA). FIFA merupakan satu-satunya organisasi olahraga internasional yang memiliki kedaulatan untuk membuat keputusan tentang sepakbola dunia.

Regulasi FIFA dalam mengatur sepakbola bersumber dari sistem hukum, regulasi, dan statute FIFA. Dalam penelitian ini, penulis memilih kompetisi *FIFA U-20 World Cup 2021* sebagai topik utama penelitian. *FIFA WORLD CUP U-20*, atau sebelum 2005 disebut Piala Dunia Pemuda FIFA yaitu kejuaraan sepak bola resmi yang diselenggarakan FIFA setiap dua tahun sekali. Kejuaraan ini diikuti oleh setiap negara yang mengirimkan tim nasional sepak bola di golongan umur di bawah 20 tahun. Sebelum mampu mengikuti kejuaraan ini setiap negara akan mengikuti kualifikasi dari masing-masing konfederasi untuk mampu mengikuti *FIFA WORLD CUP U-20*. Selama

kejuaraan ini berlanjut telah banyak memproduksi calon bintang pesepak bola saat depan persepak bolaan dunia. Kejuaraan sepak bola ini selalu dipantau oleh pemandu-pemandu bakat dari tim-tim sepak bola Eropa untuk mendapatkan pesepak bola bertalenta tinggi untuk memperkuat tim-tim Eropa. Selama kejuaraan ini berlanjut telah banyak memproduksi bintang-bintang pesepak bola saat depan dalam persepak bolaan dunia. *FIFA WORLD CUP U-20* sejak pertama digulirkan dan masih bernama Kejuaraan Dunia Remaja FIFA, telah diikuti 76 negara.

Indonesia melakukan proses bidding atau penawaran tuan rumah Piala Dunia U-20 melalui proposal yang diajukan ke FIFA pada tahun 2019 . Ketika Polandia bersiap untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2019 yang dimulai pada 23 Mei 2019, FIFA meluncurkan proses bidding tuan rumah untuk edisi ke-23 Piala Dunia U-20 FIFA 2021 pada 23 April 2019. Proses penawaran serta pemberkasan pencalonan Tuan Rumah Piala Dunia U-20 ini berlangsung dari bulan April 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Untuk maju sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021, PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia) sebagai wakil dari Negara Indonesia bersaing dengan empat calon, yang terdiri dari tujuh negara. Sejumlah negara mencalonkan diri sebagai host bersama, yakni Bahrain, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA), Myanmar, Thailand, Brasil dan Peru.

Namun seiring perjalanan waktu, ada beberapa Negara yang kemudian membatalkan dan mengundurkan diri dari pencalonan tuan rumah di antara nya adalah negara Myanmar, Thailand, Bahrain/Arab Saudi/Uni Emirat Arab, dan

Brasil. Lalu Indonesia terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2021 yang diumumkan setelah otoritas sepak bola dunia (FIFA) menggelar general meeting pada tanggal 24 Oktober 2019 di Shanghai, China. Di sela-sela pertemuan umum FIFA itu, dilakukan presentasi akhir dari proses bidding Piala Dunia U-20 2021. Indonesia yang diwakili oleh Sekretaris Jendral (Sekjen) PSSI, Ratu Tisha, memberikan presentasi di depan FIFA dan para tamu undangan untuk menentukan siapa yang berhak menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021. Dalam presentasi tersebut, PSSI menampilkan keunggulan Indonesia melalui sebuah video singkat dengan durasi lima menit dan ditampilkan pada akun Youtube PSSI. Sebagai bahan pertimbangan FIFA memilih Indonesia untuk tuan rumah Piala Dunia U-20 2021, dalam videonya PSSI menampilkan budaya, keindahan alam Indonesia, moda transportasi, serta suporter sepak bola di Indonesia yang terkenal fanatik. (Chandra, Bayu, 2019)

Negara Indonesia sendiri mempunyai riwayat baik dalam menjadi tuan rumah ajang olahraga bertaraf internasional. Beberapa ajang olahraga bertaraf internasional telah diselenggarakan di Indonesia. Seperti pada tahun 2018 kemarin Indonesia dipercaya oleh dunia internasional untuk menjadi tuan rumah *ASIAN GAMES 2018 & ASIAN PARA GAMES 2018*, ajang kompetisi berbagai cabang olahraga (multi-sport event) terbesar se- Asia. Momentum kesuksesan Asian Games 2018 ini tentunya tidak ingin disiasiakan oleh Indonesia. Pengalaman sukses menyelenggarakan Asian Games 2018 tersebut ingin dilanjutkan ke ajang olahraga yang lainnya. Atas dasar kesuksesan penyelenggaraan Asian Games 2018 itulah Indonesia memiliki keyakinan

bahwa dirinya juga mampu dan bisa menyelenggarakan ajang kompetisi *FIFA World Cup*. Situasi seperti ini dijadikan Indonesia sebagai modal Indonesia dalam proses bidding atau proses tawar-menawar untuk menjadi tuan rumah *FIFA World Cup U-20 2021*. Dalam masuk ke dalam proses ini saja, tidak bisa semua negara mengikuti prosesnya. Hal ini menjadi suatu bentuk keseriusan bagi Indonesia dalam menjalani segala proses yang ada. Strategi ini juga didukung dengan bagaimana dukungan masyarakat domestik dan internasional dalam melakukan diplomasi olahraga ini. Hal ini mendorong antusiasme Indonesia itu sendiri dan dapat dilihat dari bagaimana penyampaian atau pembalasan surat undangan untuk menjadi tuan rumah *FIFA World Cup U-20 2021* kepada *The Fédération Internationale de Football Association (FIFA)*. Keuntungan atau profit tampaknya menjadi suatu incaran atau target bagi Indonesia untuk berkeinginan menjadi tuan rumah *FIFA World Cup U-20 2021*. Kita bisa melihat bagaimana reaksi atau respon dari masyarakat global terhadap kegiatan Asian Games 2018, mulai dari acara pembukaannya sampai dengan acara penutupan.

Sedikitnya terdapat tiga poin utama yang akan menguntungkan negara penyelenggara Piala Dunia. Pertama, dilihat dari kepentingan negara, Piala Dunia merupakan ajang prestisius yang akan mampu menaikkan status dan citra di dunia internasional. Prestige, status, dan citra memang bukan satu-satunya indikator yang menjadikan sebuah negara dihormati dan disegani. Namun perlu diingat pula bahwa pengakuan (*recognition*) adalah salah satu sifat alamiah makhluk hidup, dan negara merupakan kumpulan makhluk-makhluk hidup

(zoon politicon) dalam hal ini kita dapat mengacu pada hirarkhi kebutuhan (Abraham Maslow). Citra positif sebuah negara akan berdampak positif pada sektor- sektor penopang pembangunan, seperti industri, dampak sosial, serta pariwisata. Misalnya minat investor untuk berinvestasi di negara yang aman, baik itu aman secara psikologis maupun politik akan meningkat. Belum lagi jumlah turis baik lokal dan mancanegara yang akan meningkat selama pagelaran ini dihelat. Pada praktiknya, negara manapun di dunia tidak mau disebut dengan sebutan negara miskin atau terbelakang. Ini yang kemudian penulis sebut dengan citra karena berkaitan pula dengan harga diri bangsa (national dignity). Keberhasilan atau kegagalan dalam penyelenggaraan sebuah turnamen besar akan berdampak pada eksistensi negara tersebut dalam pergaulan internasional. Posisi tawar sebuah negara bisa naik dan tidak jarang pula turun hanya karena sebuah penyelenggaraan turnamen sepakbola atau bahkan hanya dalam sebuah pertandingan.

Kedua, keuntungan dari segi ekonomi tidak bisa tidak adalah hal mutlak yang akan diterima oleh negara penyelenggara. Menurut studi dan laporan (Terco, 2011), dampak dari pelaksanaan Piala Dunia di Brasil dalam periode 2010-2014 diproyeksikan mencapai R\$ 142 Miliar atau setara dengan Rp 763 Triliun! (kurs 1 BRL = Rp 5371). Pada Piala Dunia 2010 lalu, Menteri Keuangan Afrika Selatan berbicara pada Business Times, dihipun dari kompas, menyatakan bahwa GDP Afsel naik 0,4 poin dan negara meraup keuntungan Rp. 49,4 Triliun. Masuk akal kiranya apabila banyak negara berlomba ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia jika melihat angka-angka diatas

dan tentu saja hal itu akan bagus bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi makro -maupun mikro- negara yang bersangkutan. Ketiga, tersedianya lapangan pekerjaan baru. Pelaksanaan Piala Dunia sedikit banyak membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran terlebih bagi negara penyelenggara yang memiliki jumlah pengangguran yang tinggi, seperti di Indonesia. (Terco, 2011)

Namun, hal ini juga dinilai sebagai suatu hal yang berisiko karena persiapan yang dibutuhkan memakan waktu dan biaya yang tidak dapat dibilang sedikit. Kegagalan maupun kesuksesan akan menjadi tuan rumah ajang kompetisi olahraga internasional sudah dialami oleh beberapa negara lain dan hal ini yang harus dipelajari dan di realisasikan dengan maksimal, sehingga fenomena ini menjadi unik dan menarik untuk dibahas karena bagaimana Indonesia menganggap *FIFA WORLD CUP U-20 2021* sebagai suatu jembatan terhadap suatu pencapaian tertentu. Mengenai bagaimana fakta-fakta untuk menjadi tuan rumah ajang kompetisi ataupun kegiatan olahraga dalam skala internasional lainnya, hal ini membutuhkan persiapan yang matang dan tidak bisa sembarangan begitu saja. Persiapan infrastruktur, seperti fasilitas olahraga, wisma atlet, dan ruang-ruang publik lainnya yang akan digunakan. Persiapan seperti ini, tentunya memakan biaya yang banyak dan Indonesia perlu belajar dari bagaimana pengalaman negara-negara lain yang pernah menjadi tuan rumah dalam menyelenggarakan kegiatan *FIFA World Cup U-20*..

Mengenai bagaimana fakta-fakta untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia ataupun kegiatan olahraga dalam skala internasional lainnya, hal ini

membutuhkan persiapan yang matang dan tidak bisa sembarangan begitu saja. Persiapan infrastruktur, seperti fasilitas olahraga, wisma atlet, dan ruang-ruang publik lainnya yang akan digunakan. Persiapan seperti ini, tentunya memakan biaya yang banyak dan Indonesia perlu belajar dari bagaimana pengalaman negara-negara lain dalam menyelenggarakan kegiatan sebesar dan sekelas *FIFA World Cup U-20*. Bukan hanya itu saja, dalam mengikuti proses penawaran untuk menjadi tuan rumah *FIFA World Cup U-20* saja juga ada beberapa macam persyaratan, khususnya mengenai kota atau lokasi pelaksanaan *FIFA World Cup U-20* itu sendiri dan ada biaya yang perlu dikeluarkan. Ditambah lagi dengan persiapan wilayah dalam menyiapkan segala macam kebutuhan dan persiapan yang dibutuhkan. Olahraga juga berpotensi untuk menimbulkan gejolak dan bencana diplomatic (Abdi, 2018). Kondisi ekonomi suatu negara juga harus bisa mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan yang dibutuhkan selama Piala Dunia ini. Terlebih lagi, Indonesia juga perlu memperhitungkan keuntungan atau profit yang akan diperoleh setelah pelaksanaan Piala Dunia ini. Hasil apa yang ingin didapatkan Indonesia, jika berhasil menyelenggarakan kegiatan akbar seperti *FIFA World Cup U-20*.

Bila bercermin kepada lima tuan rumah Piala Dunia FIFA terdahulu yaitu Jepang dan Korea, Jerman, Afrika Selatan, Brazil. Stadion warisan Piala Dunia Jepang dan Korea Selatan menjadi hambatan ekonomi masyarakat setempat. Biaya pemeliharaan stadion warisan Piala Dunia lebih mahal dibandingkan pendapatan yang diterima. Delapan dari sepuluh stadion yang dibangun atau direnovasi Piala Dunia 2002 di negara Jepang kehilangan USD 2 juta sampai 6

juta per tahun, yang sisanya diambil oleh taxpayers Jepang. (Voight, 2010 ). Piala Dunia 2006 Jerman berdasarkan laporan *German Institute for Economic Research* mencatat terjadinya peningkatan pendapatan sebanyak USD 2,6 miliar dolar untuk konsumsi dan penjualan memorabilia Piala Dunia. Keuntungan ekonomi tersebut hanya berlaku saat event berlangsung, sesudah event usai keuntungan ekonomi juga usai. (Voight, 2010 ) Padahal Jerman memiliki ekonomi besar dan event semacam itu sangat kecil dari segi pendapatan negara. Institusi Jerman tersebut juga sejak awal memprediksi ketidakmungkinan terjadi dampak besar ekonomi (Voight, 2010 ).

Piala Dunia FIFA 2010 di Afrika Selatan hanya dapat mendatangkan tiga juta penonton (lebih rendah) dari yang ditargetkan. Afrika Selatan mendapatkan pemasukan kas negara senilai USD 3,655 milyar. Riset sebelum dan sesudah penyelenggaraan menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang diberikan Piala Dunia FIFA 2010 ini pada Afrika Selatan sesungguhnya tidak signifikan dan terlalu dilebih-lebihkan untuk melegitimasi keuntungan yang diperoleh FIFA dan partner komersialnya. (Ploch, 2011) Piala Dunia Afrika Selatan 2010 juga tidak dapat secara langsung mengangkat pembangunan daerah tertinggal di Afrika Selatan. Piala Dunia FIFA 2014 di Brazil selain gagal meraih juara juga menderita kerugian finansial. Dengan menganggarkan USD 11,3 milyar untuk pembangunan stadion baru, pembenahan stadion lama dan berbagai infrastruktur pendukung. Ironisnya setelah Piala Dunia dilangsungkan sebagian besar stadion mewah warisan Piala Dunia tidak dimanfaatkan. (Harapan, 2014) Biaya pemeliharaan stadion warisan Piala Dunia FIFA juga cukup membebani

anggaran negara mencapai USD 250 ribu itupun diluar konstruksi dan hutang yang dikeluarkan oleh Brazil. (Fox News World, n.d.)

Permasalahan ini menjadi menarik untuk dibahas karena strategi diplomasi olahraga Indonesia ini mulai berkembang pada abad ke-21 ini. Namun, di satu sisi, adanya tantangan-tantangan yang perlu diatasi, seperti kasus-kasus negara-negara lain dalam menyelenggarakan Piala Dunia dan bagaimana citra Indonesia yang membentuk pandangan masing-masing orang dalam skala global. Kepentingan atau tujuan nasional Indonesia tampaknya menjadi suatu alasan bagi Indonesia sendiri dalam menyelenggarakan pesta olahraga sepakbola terbesar di dunia ini. Dari adanya hal tersebut maka muncul pertanyaan apa sebenarnya faktor yang mendasari keputusan Indonesia untuk mencalonkan sebagai tuan rumah *FIFA U-20 World Cup 2021* ?

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diuraikan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

- Apa saja Faktor Pendorong Indonesia mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah penyelenggara *FIFA U-20 World Cup 2021* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa kepentingan Indonesia mencalonkan diri sebagai tuan rumah penyelenggara *FIFA U-20 World Cup 2021*.

### **1.3.1 Tujuan Objektif**

- a. Untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan faktor pendorong Indonesian mencalonkan diri sebagai tuan rumah penyelenggara *FIFA U-20 World Cup 2021*.

### **1.3.2 Tujuan Subjektif**

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya;
- b. Untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan mengenai teori serta praktek dalam bidang hubungan internasional;
- c. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang hubungan internasional.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi secara faktual mengenai faktor apa saja yang mendukung Indonesia untuk mencalonkan diri sebagai tuan rumah penyelenggara *FIFA U-20 World Cup 2021*. Riset ini diharapkan pula dapat menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pembahasan dalam kepentingan Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis**

- a. Dapat menjadi wadah dalam mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir yang dinamis serta dapat mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang sudah diperolehnya;
- b. Dapat memberikan masukan serta pengetahuan terhadap masyarakat dan berbagai pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan dapat berguna bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.

#### **1.5 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, agar dapat menjadi sebuah bahan kajian atau pembandingan dalam penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian terdahulu terdapat di dalam jurnal yang ditulis oleh Jonathan Grix dan Paul Michael Brannagan, jurnal tersebut menjelaskan bahwa diplomasi olahraga atau instrumen olahraga dalam menjalankan diplomasi itu merupakan bagian dari konsep soft power. Mereka lebih fokus kepada bagaimana konsep mengenai soft power itu sendiri lebih dipertajam lagi dengan mengambil contoh, ketika diplomasi olahraga itu dilakukan dengan melaksanakan atau menjadi tuan rumah dalam suatu kegiatan olahraga. Kedua penulis ini menjelaskan bagaimana kegiatan diplomasi olahraga yang seperti ini dapat menyinggung lima sektor penting lainnya dalam mendukung soft power suatu negara, yakni:

1. Budaya

2. Pariwisata
3. Branding
4. Diplomasi
5. Perdagangan (Brannagan, 2016)

Selain itu juga, dalam tulisan ini lebih condong kepada analisis untuk menyampaikan sebagian kekosongan dalam: menetapkan daerah nyata di mana negara memperoleh soft power; menawarkan contoh empiris kasus kehidupan nyata untuk menunjukkan apa yang tampak seperti akuisisi soft power dalam praktek; dan menggunakan studi kasus non-Barat untuk mengilustrasikan bahwa soft power melampaui wilayah geografis (Brannagan, 2016). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raisa Mutmaina bulan Juni 2012 dalam Skripsinya berjudul Penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010 Sebagai Diplomasi dalam Memperluas Marketing Power Afrika selatan. Penelitian ini menjelaskan penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2010 dimanfaatkan sebagai alat diplomasi oleh Afrika selatan untuk memperluas Marketing Powernya. Tujuannya untuk memperoleh perhatian dari negara-negara dunia. Terlihat Afrika Selatan mampu memberikan pesan bahwa berhasil menggunakan dana dengan baik dalam penyelenggaraan piala dunia tahun 2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Muthmaina memakai dua konsep yakni diplomasi olahraga dan marketing power. Dimana penggunaan Piala Dunia FIFA di Afrika Selatan sebagai media diplomasi olahraga untuk mengejar marketing power Brazil. Di dalam penelitiannya, Raisa melihat bahwa penyelenggaraan piala dunia FIFA 2010 sangat efektif dan efisien

dilakukan oleh Afrika Selatan dalam mencapai marketing power Afrika Selatan. Marketing power yang ingin dicapai oleh Afrika Selatan dalam penyelenggaraan piala dunia 2010 adalah untuk mengangkat citra Afrika Selatan di mata dunia internasional. Afrika Selatan berusaha untuk menampilkan citra Afrika Selatan sebagai negara yang sudah tidak menerapkan apartheid dan juga untuk menunjukkan keberagaman masyarakat di Afrika Selatan yang dapat hidup damai berdampingan. Relevansi studi terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada studi terdahulu tersebut sama-sama menggunakan konsep diplomasi publik dan merupakan aplikasi dari penerapan diplomasi publik yang dilakukan di berbagai negara dan salah satunya juga menggunakan Piala Dunia FIFA sebagai media diplomasi publik. Yang membedakan studi-studi terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis ingin mencari tahu dan menjelaskan langkah pemerintah Brazil dalam melakukan diplomasi publiknya melalui momentum penyelenggaraan Piala Dunia FIFA 2014 dalam membangun image positif Brazil sebagai negara tujuan wisata internasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rima Racmatika Kusuma Marjani dalam Skripsi yang berjudul *Diplomasi Publik Inggris Untuk Mendukung Kepentingan Nasional Melalui Penyelenggaraan Olympic Games London 2012*. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa Olympic Games seharusnya hanyalah sebuah olimpiade atau pertandingan olahraga biasa. Seiring berjalannya waktu olimpiade ini kemudian menjadi sebuah media untuk mencapai kepentingan negaranya. Olahraga juga sering digunakan sebagai alat

politik diplomasi terutama dalam diplomasi publik sering disebut sebagai Sport Diplomacy. Salah satu olahraga internasional yang sudah dilaksanakan dari tahun 1896 adalah *Olimpic Games*. Penyelenggaraan Olympic Games dilakukan oleh salah satu organisasi internasional yaitu *Internasional Olympic Committee (IOC)*.

Setelah itu peneliti menggunakan tulisan Jonathan Grix dan Barrie Houlihan (2014) yang berjudul *Sports Mega-Events as Part of Nation's Branding Soft Power Strategy: The Cases of Germany (2006) and the UK (2012)* sebagai tinjauan. Tulisan Grix dan Houlihan (2014) telah menjelaskan mengenai peranan olahraga dalam hubungan internasional. Menurut Grix dan Houlihan (2014) penyelenggaraan kompetisi olahraga dijadikan sebagai proyeksi negara dan menjadi sarana bagi negara untuk mendapatkan kepentingan nasional. Argumen Grix dan Houlihan (2014) yang digunakan Peneliti untuk membantu proses penelitian yaitu argumen yang menjelaskan bahwa olahraga merupakan suatu hal yang penting dalam hubungan internasional dan dijadikan sebagai alat politik, serta penyelenggaraan kompetisi olahraga mampu membantu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga dapat membantu penulis dalam menganalisis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun kajian pustaka pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1** Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu		Keterangan
1.	Nama Penulis		Jonathan Grix dan Paul Michael Brannagan
	Judul		<i>Of Mechanisms and Myths: Conceptualising States' "Soft Power" Strategies through Sports Mega-Events</i>
	Tahun		2016
	Hasil Penelitian		Analisis ini berusaha untuk menyampaikan sebagian kekosongan dalam: menetapkan daerah nyata di mana negara memperoleh <i>soft power</i> ; menawarkan contoh empiris kasus kehidupan nyata untuk menunjukkan apa yang tampak seperti akuisisi <i>soft power</i> dalam praktek; dan menggunakan studi kasus non-Barat untuk

			mengilustrasikan bahwa <i>soft power</i> melampaui wilayah geografis.
	Perbandingan		Penulis berusaha untuk menjelaskan bagaimana Indonesia merealisasikan kepentingannya dalam menjadi tuan rumah <i>FIFA WORLD CUP U-20 2021</i> dengan menggunakan <i>soft power</i> .
2.	Nama Penulis		Hiba Khodir
	Judul		Exploring the driving factors behind the event strategy in Qatar: A case study of the 15th Asian Games
	Tahun		2016
	Hasil Penelitian		Penulis menjelaskan bahwa Qatar menggunakan event internasional sebagai cara untuk mempromosikan

			<p>negaranya sebagai negara tujuan pariwisata untuk meningkatkan profil negaranya secara internasional supaya unggul dibanding negara lain ditingkat regional kawasan timur tengah.</p>
	Perbandingan		<p>Penulis menjadikan negara Indonesia sebagai objek penelitian dan kondisi negara Indonesia tentu berbeda dengan Qatar.</p>
3.	Nama Penulis		Raisa Mutmaina
	Judul		<p>Penyelenggaran Piala Dunia FIFA 2010 Sebagai Diplomasi dalam Memperluas Marketing Power Afrika Selatan</p>
	Tahun		2012
	Hasil Penelitian		<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa Afrika Selatan</p>

			memanfaatkan piala dunia 2010 sebagai penanda merek negaranya. Dan piala dunia juga di gunakan untuk mensinyalkan gambaran positif mengenai Afrika Selatan.
	Perbandingan		Penulis akan meneliti bagaimana Indonesia menjadikan <i>FIFA WORLD CUP U-20 2021</i> sebagai salah satu sarana pencapaian kepentingan negara.
4.	Nama Penulis		Rima Racmatika Kusuma Marjani
	Judul		Diplomasi Publik Inggris Untuk Mendukung Kepentingan Nasional Melalui Penyelenggaraan <i>Olimpic Games London 2012</i>
	Tahun		2012

	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa Olympic Games seharusnya hanyalah sebuah olimpiade atau pertandingan olahraga biasa. Seiring berjalannya waktu olimpiade ini kemudian menjadi sebuah media untuk mencapai kepentingan negaranya. Olahraga juga sering digunakan sebagai alat politik diplomasi terutama dalam diplomasi publik sering disebut sebagai <i>Sport Diplomacy</i>. salah satu olahraga internasional yang sudah dilaksanakan dari tahun 1896 adalah <i>Olympic Games</i>. Penyelenggaraan <i>Olympic Games</i> dilakukan oleh salah satu organisasi internasional yaitu</p>
--	-------------------------	--

			Internasional <i>Olimpic Committe (IOC).</i>
	Perbandingan		Penulis akan meneliti bagaimana Indonesia memanfaatkan peluang kompetisi olahraga dunia yaitu <i>FIFA WORLD CUP U-20 2021</i> sebagai salah satu sarana pencapaian kepentingan negara.

## 1.6 Landasan Konseptual

### 1.6.1 Kerangka Konsep

#### a. Diplomasi Olahraga

Kebijakan luar negeri didefinisikan Holsti sebagai suatu aktivitas yang bertujuan dan dirancang untuk mempertahankan atau mengubah kondisi, obyek atau praktek di lingkungan eksternal. Dalam merangkai kebijakan luar negerinya, terdapat duafaktor yang mempengaruhi. Faktor eksternal misalnya terdiri dari struktur sistem internasional, karakteristik ekonomi dunia, kebijakan dan tindakan aktor lain, permasalahan global dan regional yang diakibatkan oleh aktivitas swasta, serta hukum dan opini internasional. Sementara itu, faktor internal yang berasal dari dalam negeri

misalnya kebutuhan sosio-ekonomi dan keamanan, karakteristik topografi dan geografis, atribut nasional negara, struktur dan filosofi pemerintah, opini publik, birokrasi, dan pertimbangan etis. Kebijakan luar negeri ini didesain untuk memajukan dan menaikkan tujuan-tujuan domestik seperti keamanan, otonomi, kesejahteraan ekonomi, dan status atau prestise. Prioritas terhadap keempat tujuan tersebut sendiri berbeda-beda bagi tiap negara.

Dalam mencapai tujuan-tujuan atau kepentingan nasional tersebut, berbagai sarana digunakan sebagai instrumen yang direfleksikan oleh kebijakan luar negeri. Diplomasi sendiri di sini adalah instrumen yang digunakan aktor internasional, terutama negara, untuk menerapkan kebijakan luar negerinya. Diplomasi olahraga jatuh dalam kawasan diplomasi publik. Diplomasi publik yakni sebuah istilah yang mencakup tindakan aktor-aktor yang dimaksudkan untuk mempromosikan hubungan baik antar negara (Peterson, 2014).

Dalam sejarah untuk pertama kalinya penggunaan istilah diplomasi publik digunakan oleh Edmond Gullion seorang Diplomat Amerika Serikat ketika dia menulis tentang pengaruh opini publik mengenai perumusan dan pelaksanaan keputusan dalam membuat kebijakan luar negeri pada tahun 1965. Pada awalnya diplomasi publik berwujud kepada apa yang harus menjadi tugas dan tanggung jawab bagi seorang diplomat kepada masyarakat. (Pigman, 2010) Gullion menggunakan istilah ini untuk menekankan bahwa pelatihan diplomat Amerika harus menyertakan sebuah modul tentang apa yang disebut dalam tradisi Wilsonian, diplomasi publik.

Ekspresi diplomasi publik dibuat kembali untuk menunjuk kegiatan para diplomat sejak lama disebut proganda atau informasi, yaitu praktik diplomatik yang ditujukan untuk bertindak langsung pada masyarakat dan tidak lagi pada pemerintah saja. Kegiatan ini telah sangat berkembang dari Perang Dunia Pertama (Pigman, 2010)

Menurut Nye, terdapat tiga dimensi dari diplomasi publik. Yang pertama yakni komunikasi harian yang melibatkan penjelasan mengenai konteks keputusan kebijakan domestik maupun luar negeri. Dalam era internet dengan membanjirnya informasi, dimensi ini penting dalam menekankan dan menjelaskan posisi pemerintah terutama dalam persiapan menghadapi krisis dimana komunikasi yang digencarkan pemerintah diharapkan menjadi yang utama dibanding konten yang muncul yang berseberangan dengan nilai-nilai negara. Dimensi kedua adalah komunikasi strategis yang mengembangkan seperangkat tema sederhana, sebagaimana yang ada dalam kampanye politik atau iklan. Kampanye ini mencanangkan acara simbolis atau komunikasi tematis pada sepanjang tahun tertentu untuk menciptakan merek dari tema sentral atau untuk meningkatkan kebijakan tertentu dari pemerintah.

Dimensi ketiga dari diplomasi publik adalah membangun hubungan jangka panjang yang kekal dengan tokoh-tokoh kunci selama bertahun-tahun atau bahkan dekade, baik melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, maupun akses terhadap media (S.Nye., 2014) Barry Sanders dalam *Sport as Public Diplomacy* melihat bahwa olahraga merupakan media

kuat dan besar dalam penyebaran informasi, reputasi, serta hubungan internasional yang mana merupakan inti dari diplomasi publik. Besaran dari audiens global serta tingkat ketertarikan mereka terhadap olahraga melebihi subjek lainnya juga termasuk dalam masalah politik. Sifat dari olahraga sendiri dalam mencari keunggulan dalam kompetisi membawa pesannya tersendiri. Selain itu olahraga pun menjadi kendaraan dalam menyebarkan pesan. Suatu strategi diplomasi publik yang terencana mampu mengkapitalkan kesempatan yang diberikan oleh olahraga (Sanders, B, 2011)

Dalam menjalankan diplomasi olahraga itu sendiri, setidaknya ada berbagai macam hal yang bisa dijadikan alat oleh Indonesia. Dalam tulisan yang dibuat oleh Arif Özs Ari, et al, diplomasi olahraga ini juga dijelaskan bahwa diplomasi olahraga ini merupakan bagian atau derivatif dari diplomasi publik. Hal ini dikarenakan tujuan atau sasaran dari penggunaan diplomasi ini merupakan publik atau masyarakat, entah itu masyarakat domestik ataupun masyarakat luar negeri. Dengan kata lain, diplomasi olahraga ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan soft powersuatu negara dan bisa menjamah ke berbagai macam sektor dan aktor yang lainnya. Dalam tulisan ini, penulis menjelaskan alat-alat yang digunakan oleh negara dalam mempromosikan *soft power* milik mereka ke hadapan dunia melalui diplomasi olahraga melalui lima alat, yakni

- 1) Organisasi internasional
- 2) National brand

- 3) Media dan teknologi
- 4) Duta olahraga
- 5) Kegiatan lobi (Ari, A. Ö., & al., e., 2018)

Kelima alat ini merupakan bagian-bagian penting dalam melakukan diplomasi olahraga. Dalam hal ini, negara yang melaksanakan kegiatan diplomasi olahraga ini dapat menggunakan alat-alat ini dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Pengaruh yang diberikan dapat semakin meluas dengan menggunakan hal-hal ini. Namun, hal ini juga bisa ditafsirkan dengan makna yang lain. Kelima alat ini bisa menjadi kelima alasan yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Bagaimana Indonesia berusaha penetrasi ke suatu organisasi internasional dan dapat menciptakan citra nasionalnya yang baik di depan banyak pihak. Media dan teknologi Indonesia juga dapat ditingkatkan. Atlet-atlet yang mewakili negara bisa digunakan menjadi “diplomat” untuk negara tersebut.

Diplomasi olahraga menurut Murray dalam praktiknya melibatkan perwakilan dari negara, misal ; pemain , official olahraga, pengurus asosiasi, penyelenggara, bahkan hingga penonton atau fans olahraga itu sendiri. Hal tersebut digunakan untuk menciptakan citra atau persepsi dalam mendukung tujuan politik luar negeri pemerintah negara terkait. Pendapat Jonathan Grix seperti yang ditulis dalam penelitian Miranda. Berpendapat bahwa event-event olahraga juga menjadi bagian dari diplomasi. Hal tersebut biasa disebut sebagai *Sport Mega Event*. Dengan mengadakan *Sport Mega Event* suatu negara dapat membenahi persepsi publik. Hal-hal seperti yang telah

dijelaskan menjadi alasan event olahraga bisa digunakan sebagai diplomasi. Keampuhan diplomasi olahraga dapat melebihi diplomasi resmi yang dilakukan oleh diplomat. Tidak bisa diprediksi didalam kompetisi olahraga bisa ditunggangi kepentingan politik suatu negara. Event bisa juga digunakan sebagai strategi kepentingan nasional suatu negara yang menjadi tuan rumah karena dibuatnya event ini, didalamnya terdapat aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menjawab mengenai alasan bagi Indonesia untuk merespon peristiwa global yang terjadi untuk menjadi tuan rumah dalam kegiatan *FIFA WORLD CUP U-20 2021* ini adalah dengan konsep atau pendekatan faktor-faktor pendorong dalam menyelenggarakan kegiatan semacam ini. Sudah ada beberapa bahan yang menyinggung akan hal ini. Dalam tulisan Hiba Khodr, dia menjelaskan mengenai faktor-faktor pendorong yang membuat Qatar mau untuk menyelenggarakan acara besar, seperti *Asian Games* ke-15 tahun 2006 dan Piala Dunia 2022. Setidaknya, ada enam faktor yang dijelaskan, seperti:

- 1) Keberlangsungan dan diversifikasi ekonomi
- 2) Pariwisata
- 3) Citra dan branding
- 4) Perkembangan kehidupan sosial
- 5) Globalisasi dan modernisasi
- 6) Kompetisi regional (Khodr, 2012)

Secara tidak langsung, faktor-faktor ini dapat dikatakan bisa mendorong suatu negara untuk menyelenggarakan kegiatan, seperti Piala Dunia U-20 di wilayahnya. Terlebih lagi, Indonesia juga merupakan negara yang tampak aktif sekali menggunakan olahraga sebagai instrumennya. Keenam faktor ini juga bisa dikatakan mendorong Indonesia, meskipun bisa saja tidak semua termasuk faktor tersebut yang mendorong Indonesia dalam mengajukan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia (*FIFA WORLD CUP*). Mengenai faktor pertama, faktor ini menjadi faktor yang paling sering menjadi incaran bagi suatu negara dalam menyelenggarakan suatu acara besar. Faktor ini tentunya berkaitan dengan bagaimana investasi dapat ditarik masuk ke Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terus bertumbuh. Khodr juga menjelaskan mengenai diversifikasi ekonomi. Hal ini menjelaskan bagaimana acara olahraga internasional ini bisa berkaitan dengan faktor berikutnya, yaitu pariwisata.

Dengan mendukung pertumbuhan diversifikasi ekonomi industri terkait pariwisata, pertumbuhan sektor swasta, dan infrastruktur ekonomi yang ditargetkan dapat bertumbuh (Khodr, 2012). Mengenai pariwisata ini juga, bagaimana kegiatan olahraga sebesar ini mampu untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Indonesia dan ini juga tidak hanya terpaku terhadap kota yang menjadi tuan rumah dari acara itu sendiri. Faktor berikutnya adalah mengenai citra dan branding. Hal ini untuk menciptakan citra yang baik terhadap negara penyelenggara dan menggambarkan posisi Indonesia di kontelasi global. Berkaitan dengan faktor globalisasi dan modernisasi, dapat

dilihat bagaimana faktor ini juga bisa menjelaskan negara yang menyelenggarakan kegiatan olahraga besar ini dapat menjadikan negara tersebut sebagai penghubung atau pemersatu aktor-aktor lain. Dengan kata lain, bagaimana membawakan dunia terhadap negara penyelenggara dan negara penyelenggara terhadap dunia. Dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

Berkaitan dengan 6 faktor tersebut, kita bisa melihat dari bagaimana penyelenggaraan acara semacam itu oleh kekuatan yang muncul saat ini terjadi melalui agenda bersama: acara digunakan untuk menunjukkan pencapaian ekonomi, untuk menandai status diplomatik atau untuk memproyeksikan, dengan tidak adanya bentuk lain dari pengaruh internasional, soft power (Cornelissen, 2010). Kebanyakan dari dokumen - dokumen yang ada, penyelenggaraan acara seperti Piala Dunia digunakan untuk tujuan ekonomi, sebagai bentuk stimulus perekonomian negara. Bagaimana faktor-faktor yang lain juga ikut terdongkrak akan suatu kegiatan. Tidak hanya membahas mengenai perekonomian suatu negara. Bahkan, ikut ke dalam lingkup politik, sosial, dan budaya negara itu sendiri.

## 1.6.2 Alur Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran



Sumber : ( Diolah oleh peneliti )

## 1.7 Argument Utama

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan bahwa Indonesia menargetkan Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021* ialah untuk memaksimalkan tujuan tercapainya kepentingan negara. Kesempatan memenuhi kepentingan negara yang tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut. Maka pada penelitian ini

penulis akan menganalisis hal tersebut menggunakan Diplomasi Olahraga melalui ke enam faktor pendukungnya. Sehingga dapat menjelaskan faktor pendorong negara Indonesia dalam menjadi Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021* berhasil serta dapat mencapai target kepentingan negara yang telah direncanakan.

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan menganalisa data-data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti yakni tentang Kepentingan Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*.

### **1.8.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif dengan menjelaskan dan menjabarkan menggunakan kata-kata atau kalimat, seiring dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2007). Desain penelitian dalam penelitian dengan judul “Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*” ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan oleh peneliti banyak berupa kalimat, kata dan frasa

## 1.8.2 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa definisi konsep yaitu:

1. Diplomasi olahraga ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan *soft power* suatu negara dan bisa menjamah ke berbagai macam sektor dan aktor yang lainnya guna mencapai kepentingan nasionalnya.
2. Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan dan cita-cita yang ingin di capai oleh suatu negara dalam melakukan interaksi hubungan internasional. “Kepentingan nasional merupakan sebuah kepentingan yang bersifat elastis” (Rochester, 1978)

## 1.8.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ditentukan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, referensi, pengalaman serta saran dari pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Alfabeta., 2013). Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas mengenai objek kajian yang akan diangkat oleh peneliti, agar peneliti tidak terjebak dengan banyak data yang nantinya akan diperoleh.

**Tabel 1.2** Fokus penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah <i>FIFA WORLD CUP U-20 2021</i>	Diplomasi Olahraga	Keberlangsungan dan diversifikasi ekonomi	Faktor ekonomi dari penyelenggaraan acara sekelas Piala Dunia U-20.
		Citra dan Branding	Pembentukan citra negara.
		Pariwisata	Faktor pendongkrak pariwisata Indonesia yang menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi Indonesia.
		Kehidupan Sosial	Potensi dari pertumbuhan ekonomi, maka pembukaan lapangan pekerjaan juga akan semakin besar serta aspek nasionalisme
		Globalisasi dan Modernisasi	Fenomena dan dampak yang bersifat global, menghasilkan pengaruh besar bagi negara Indonesia.

		Kompetisi Regional	Faktor yang dapat meningkatkan nilai dan memperkuat posisi negara penyelenggara di kawasan atau regional negara itu sendiri.
--	--	-----------------------	--

#### **1.8.4 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu negara Indonesia melalui organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia. Penetapan unit analisis ini karena penulis meneliti mengenai Faktor Pendukung Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*.

#### **1.8.5 Jenis dan Pengumpulan Data**

##### **A. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan yaitu jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif, terutama dalam ranah ilmu politik berfungsi untuk menganalisis perilaku-perilaku yang tidak bisa dijelaskan dengan angka. Hal ini membedakannya dengan metode penelitian kuantitatif, yang berfokus pada analisis data yang berupa angka.

## **B. Sumber data**

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber buku, artikel, jurnal, media tertulis, sumber dari dokumen resmi. Peneliti mendapatkan data melalui sumber-sumber berupa jurnal, buku, artikel, dan dokumen-dokumen berkaitan dengan objek yang diteliti, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui buku, *annual report*, *website* resmi, jurnal dan artikel dan hasil browsing data melalui jaringan internet.

### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan, beberapa karakteristik dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber data adalah bentuk dokumen yang bisa dibaca, tidak pernah diproduksi secara spesial dengan tujuan untuk penelitian sosial, tersedia dan bisa dianalisis, serta berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian sosial. Dokumen dalam sumber data dapat berupa hal yang tertulis maupun dapat berupa visual. Sumber juga bisa didapat dari media massa seperti koran, majalah, program tv, film, internet maupun media massa lainnya yang bisa berpotensi sebagai sumber dalam menganalisis penelitian sosial (Bryman, 2012).

### **1.8.7 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, karena Triangulasi dan menggunakan teknik yang dianggap logis, peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”, (Sugiyono, 2014). Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Menurut Sugiyono triangulasi dibagi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber saja karena peneliti tidak melakukan pengambilan data melalui narasumber dan triangulasi sumber pun sudah mampu menjawab penelitian dari peneliti.

### **1.8.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif yaitu peneliti menganalisis data sekunder yang kemudian menggunakan teori dan konsep untuk menjelaskan Faktor Pendorong Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*. Berdasarkan metode studi pustaka yang digunakan peneliti, maka analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Tahap-tahap dari analisis data dari penelitian ini adalah :

#### **A. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat ditarik. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan data yang telah di dapat dari studi pustaka dan diperlukan dalam mendalami lebih jauh Kepentingan Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*.

#### **B. Penyajian Data**

Penyajian data ditujukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Melalui penyajian data tersebut, data akan lebih terorganisir dan tersusun, sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti melakukan pengecekan ulang

mengenai data yang telah dipilih pada proses reduksi data. Pengecekan terhadap data dapat digunakan untuk menyajikan suatu kesimpulan.

### **C. Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang telah direduksi dan disajikan di tarik kesimpulan yang pada akhirnya akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diuraikan dalam hasil dan pembahasan yakni Faktor Pendukung Indonesia dalam Pengajuan Tuan Rumah *FIFA WORLD CUP U-20 2021*.

#### **1.8.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, secara umum mendeskripsikan mengenai masalah penelitian, argumen peneliti dan menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab I memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian dan metode penelitian

### **BAB II DESKRIPSI/GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Pada bab ini, berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yang akan diteliti, yang mencakup deskripsi dan

informasi yang berhubungan dengan unit analisis dan unit ekplanasi penelitian.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ini, merupakan bagian inti dari skripsi yang memberikan analisis dan temuan penelitian, yang mana penulis memaparkan analisis dan interpretasi mengenai data serta fenomena yang terkait dengan penelitian yang tentunya berkaitan dengan teori dan konsep yang di gunakan.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini merupakan refleksi keseluruhan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini memuat semua informasi yang digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan dalam menyusun rencana penelitian dengan urutan yaitu buku teks, jurnal, peraturan perundang-undangan dan sumber internet.

### **LAMPIRAN**

Bagian ini memuat instrumen penelitian dan hal-hal lain yang perlu.

## DAFTAR PUSTAKA

Ari, A. Ö., & al., e. (2018). Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element. *International Journal of Science Culture and Sport* , 339-349.

Lise Lyck , Mega Sports Event, CTCM (Center for Tourism and Culture Management ) , Working Paper No.5, November 2006, Copenhagen Business School.

Reid, G. J. (2004). The International of sport in the twentieth Century. Sport in South Africa, 243.

Ernst & Young Terco, 2011, “Sustainable Brazil : Social and Economic Impacts of the 2014 World Cup”, Rio de Janeiro - Ernst & Young Brazil

Abdi, K. e. (2018). Converting sports diplomacy to diplomatic outcomes: Introducing a sports diplomacy model. *International Area Studies Review*, 1-17.

Khodr, H. (2012). Exploring the driving factors behind the event strategy in Qatar: A case study of the 15th Asian Games. *International Journal of Event and Festival Management*, 81-100.

Cornelissen, S. (2010). The Geopolitics of Global Aspiration: Sport Mega-event and Emerging Powers. *The International Journal of the History of Sport*, 3008-3025.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rochester, J. Martin (1978). "The National Interest and Contemporary World Politics", *The Review of Politics*, Vol. 26, No. 1: pp. 5-18.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zimbalist, A. S. (2016). *Circus Maximus: THE ECONOMIC GAMBLE BEHIND HOSTING the Olympics and the World Cup*. Washington DC: The Brookings Institution

Olisa, S. (2018, September 26). *Pasca Asian Games 2018, Pertumbuhan Ekonomi Sumsel Meningkat*. Diambil kembali dari Sripoku.com: <https://palembang.tribunnews.com/2018/09/26/pasca-asian-games-2018pertumbuhan-ekonomi-sumsel-meningkat>

Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th edition*. Great Britania: Oxford University Press.

Kevin Voight," Is the a World Cup Economic bounce ," CNN 11 Juni 2010, diakses melalui <http://edition.cnn.com/2010/BUSINESS/06/11/business.bounce.world.cup/index.html> , pada 03 Mei 2021

Lauren Ploch, South Africa: Current Issue and US Relations,"CSR Report for Congress, 4 Januari 2011, diakses melalui <https://fas.org/sgp/crs/row/RL31697.pdf> , Hlm 17 pada 03 Mei 2021.

Dong, Y., Han, Y., Yong, L., & Sun, H. (2011). The Sports Tourism Impacts - the Case Study of Olympics Event. *International Conference on Future Computer Science and Education* (hal. 71-74). Los Alamitos: IEEE Computer Society.

Brannagan, P. M., & Grix, J. (2016). Of Mechanisms and Myths: Conceptualising States' "Soft Power" Strategies through Sports MegaEvents. *Diplomacy & Statecraft*, 251-272.

Vierhaus, C. (2018). The international tourism effect of hosting the Olympic Games and the FIFA World Cup. *Tourism Economics*, 1-20

Woo Yee. "Nation Brand : What is being branded?". *Journal of Vacation Marketing*. 2006. Vol. 12 : No. 1. Pp 5-14.

Sinar Harapan, "Brazil Rugi Besar," Sinar Harapan diakses melalui <http://www.sinarharapan.co/news/read/140714230/brasil-rugi-besar> , pada 03 Mei 2021

Rose, A. K., & Spiegel, M. M. (2011). The Olympic Effect. *The Economic Journal*, 652-677.

Short, J. R. (2008). Globalization, cities and the Summer Olympics. *City: Analysis of urban trends, culture, theory, policy, action*, 321-340.

Fox News World," Brazil Loses Big At World Cup- And Not Just on the Field," Diakses melalui <http://www.foxnews.com/world/2014/07/09/brazil-loses-big-at-world-cup-and-not-just-on-field.html> , pada 03 Mei 2021.

Bayu Chandra,(2019, October 2019). Keunggulan yang Membuat PSSI Terpilih

Jadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2021. Diakses melalui <https://www.bolasport.com/read/311895877/keunggulan-yang-membuat- PSSI-terpilih-jadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2021> , pada 03 Mei 2021

Penundaan Piala Dunia U-20 Tahun 2021, Menpora: Pemerintah Hormati Keputusan FIFA. Diakses melalui : <https://setkab.go.id/penundaan-piala-dunia-u-20-tahun-2021-menpora-pemerintah-hormati-keputusan-fifa/>, pada 4 Agustus 2022

Peterson, P. M. (2014). Diplomacy and Education: A Changing Global Landscape. INTERNATIONAL HIGHER EDUCATION, 2-3

Pigman, G. A. (2010 ). Contemporary diplomacy : representation and communication in a globalized world. Cambridge: UK: Polity.

Sanders, B. (2011, Juli). Sport as Public Diplomacy. Retrieved from USC Public Diplomacy : [http://uscpublicdiplomacy.org/index.php/pdin\\_monitor/article/international\\_sport\\_as\\_public\\_diplomacy/](http://uscpublicdiplomacy.org/index.php/pdin_monitor/article/international_sport_as_public_diplomacy/)

Rofe, J. S. (2016). Sport and Diplomacy: A Global Diplomacy Framework. *Diplomacy & Statecraft*, 212-230. Simon Anholt. “Nations-Brands of the twenty-first Century”. *Journal of Brand Management*. Vol. 5 : No. 6 . 1998 . Pp 395-406.

Grix, J., & Lee, D. (2013). SOFT POWER, SPORTS MEGA-EVENTS AND EMERGING STATES: THE LURE OF THE POLITICS OF ATTRACTION. *Global Society*, 521-536.

Simon Anholt. *Competitive Identity*. Basingstoke : Palgrave Macmillan. 2007 .  
Pp 32.

Murray, *Sports Diplomacy: Origins, Theory, and Practices*, 2018.

Kompas. (2018, Oktober 16). *Pekerjaan untuk 108.780 Orang Tercipta Selama Asian Games 2018*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/16/183144026/pekerjaan-untuk-108780-orang-tercipta-selama-asian-games-2018>

Munevar, A. (2018, October 6). *Social impact and legacy as a priority for an Olympic future*. Diambil kembali dari AIPS:  
<https://www.aipsmedia.com/index.html?page=artdetail&oldart=23576>

FIFA Committes. Diakses melalui <https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/committees>, pada 16 September 2021.

FIFA Congress. Diakses melalui <https://www.fifa.com/about-fifa/congress>, pada 16 September 2021.

FIFA Vision Report. Diakses melalui <https://publications.fifa.com/en/vision-report-2021/>, pada 16 September 2021.

FIFA Football Development. Diakses melalui <https://www.fifa.com/football-development> , pada 16 September 2021.

Sejarah PSSI. Diakses melalui <https://www.pssi.org/about/history-description>,  
pada 20 September 2021  
Wisnuwidodo, A. Sindo News (2019). *Begini Alur Bidding Menjadi Tuan Rumah*

Piala Dunia U-20 2021. Di akses melalui <https://sports.sindonews.com/berita/1452282/11/begini-alur-bidding-menjadi-tuan-rumah-piala-dunia-u-20-2021> pada 20 September 2021

Luša, Đ. (2017). Olympic Diplomacy and the Emerging States: Striving for Influence in the Multipolar World. *Croatian International Relations Review*, 796-828.